

## Literasi informasi dalam konteks 21<sup>st</sup> century skills pada siswa sekolah menengah atas (SMA) di Kabupaten Banyumas

Rita Riyanti <sup>1\*</sup>, Listika Yusi Risnani <sup>2</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
Jl. Raya Dukuh Waluh, PO BOX 202 Purwokerto, Kembaran Banyumas 53182

<sup>1</sup> ritariyanti10@gmail.com\*; listikayusirisnani@ump.ac.id

\*korespondensi penulis

### Abstrak

Pembelajaran abad 21 menuntut peserta didik untuk memiliki tiga keterampilan pokok salah satunya adalah *information media and technology skills*. Keterampilan *information media and technology skills* terdiri dari tiga aspek utama salah satunya literasi informasi. Literasi informasi diartikan sebagai kemelekan terhadap informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur literasi informasi yang dikuasai oleh siswa SMA di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode survei yaitu *survei sampel*. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari - Juli 2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Stratified random sampling* dengan jumlah sampel siswa sebanyak 392 yang terdiri dari 315 siswa SMA Negeri dan 77 siswa SMA Swasta. Tempat pengambilan sampel di SMAS Muhammadiyah 1 Purwokerto, SMAS Bruderan Purwokerto, SMAS Ma'arif NU 1 Sokaraja, SMA N 1 Ajibarang dan SMA N 4 Purwokerto. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, angket dan lembar wawancara. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengukuran literasi informasi memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,3 (baik) pada hasil tes dan skor rata-rata sebesar 3,75 (baik) pada hasil angket. Adapun rinciannya yaitu kemampuan mengakses informasi dengan nilai rata-rata 67,7 (baik) pada hasil tes dan skor rata-rata 3,80 (baik) pada hasil angket, kemampuan mengevaluasi informasi dengan nilai rata-rata nilai 65,7 (cukup) pada hasil tes dan skor rata-rata 3,63 (baik) pada hasil angket, kemampuan menggunakan informasi dengan nilai rata-rata 72,3 (baik) pada hasil tes dan skor rata-rata 3,71 (baik) pada hasil angket, kemampuan mengelola informasi dengan nilai rata-rata 61,8 (cukup) pada hasil tes dan skor rata-rata 3,58 (baik) pada hasil angket dan kemampuan pemahaman etika informasi dengan nilai rata-rata 70,1 (baik) pada hasil tes dan skor rata-rata 4,03 (baik) pada hasil angket. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memiliki penguasaan literasi informasi yang baik dengan kisaran 58-83%. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi informasi siswa SMA di Kabupaten Banyumas dalam kategori cukup hingga baik.

**Kata kunci:** Literasi Informasi, Pendidikan abad 21, Siswa SMA Kabupaten Banyumas.

### Abstract

21st Century learning requires students to have three main skills, one of which is information media and technology skills. Information media skills and technology skills consist of three main aspects, one of which is information literacy. Information literacy is interpreted as a weakness of information. This study aims to measure information literacy that is mastered by high school students in Banyumas Regency. This research uses

a survey method that is sample survey. The study was conducted from February to July 2019. The sampling technique used Stratified random sampling with a total sample of 392 students consisting of 315 high school students and 77 private high school students. The samples were taken at Muhammadiyah 1 Purwokerto SMAS, Bruderan Purwokerto SMAS, Ma'arif NU 1 Sokaraja High School, Ajibarang N 1 High School and Purwokerto N 4 High School. Data collection techniques used were tests, questionnaires and interview sheets. Data analysis performed was quantitative descriptive analysis and qualitative descriptive. The results showed that the measurement of information literacy obtained an average value of 67.3 (good) on the test results and an average score of 3.75 (good) on the questionnaire results. The details are the ability to access information with an average value of 67.7 (good) on the test results and an average score of 3.80 (good) on the results of the questionnaire, the ability to evaluate information with an average value of 65.7 (enough) the test results and an average score of 3.63 (good) on the results of the questionnaire, the ability to use information with an average value of 72.3 (good) on the test results and an average score of 3.71 (good) on the results of the questionnaire, the ability to manage information with an average score of 61.8 (enough) on the test results and an average score of 3.58 (good) on the results of the questionnaire and the ability to understand the ethics of information with an average value of 70.1 (good) on the test results and an average score of 4.03 (good) on the results of the questionnaire. The interview results show that students have a good mastery of information literacy in the range of 58-83%. The conclusion of this study shows that the information literacy of high school students in Banyumas Regency in the category is quite good.

**Keywords:** Information Literacy, 21st Century Education, Banyumas Regency High School Students

## PENDAHULUAN

Perkembangan pengetahuan semakin maju dengan kehadiran teknologi informasi dan komunikasi. Semakin canggih teknologi dibidang komputasi, informasi dan komunikasi menyebabkan informasi semakin banyak dan beragam. Perkembangan teknologi yang paling nyata adalah perkembangan internet yang merupakan jaringan global. Internet memuat berjuta-juta *website*, data base serta informasi lain secara berlimpah yang memberikan kemudahan perolehan informasi kapanpun dan dimanapun (Pattah, 2014). Disisi lain perkembangan kemudahan akses informasi memberikan peluang yang besar terhadap terjadinya kesalahan dalam memilih informasi, oleh karena itu peserta didik perlu dibekali kemampuan literasi informasi agar dapat memperoleh informasi yang terpercaya dan akurat.

Pembelajaran di abad 21 menuntut peserta didik untuk memiliki tiga keterampilan pokok salah satunya adalah *information media and technology skills* (Trilling & Fadel, 2009). Keterampilan *information media and technology skills* terdiri dari tiga aspek utama salah satunya literasi informasi. Literasi informasi adalah serangkaian kemampuan yang dibutuhkan individu untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, dalam penelusurannya

mempunyai kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif (Wicaksono, 2016).

Standar proses pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa proses pembelajaran hendaknya dilaksanakan untuk mengembangkan salah satunya kemandirian peserta didik (Kemendikbud, 2016). Literasi informasi memberikan peranan dalam memudahkan siswa mencari, menemukan, mengevaluasi dan menggunakan suatu informasi untuk belajar secara mandiri tanpa dibatasi ruang dan waktu serta dapat berinteraksi dengan berbagai sumber informasi. Mampunya siswa dalam belajar mandiri dengan berbagai sumber informasi menjadikan siswa dapat berpikir secara kritis dan logis. Pengembangan literasi informasi penting bagi siswa mengingat literasi informasi merupakan kunci utama dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Siswa yang memiliki kemampuan literasi informasi yang baik akan dapat mengetahui kapan informasi diperlukan dan mampu efisien dalam mencari, akurat dalam mengevaluasi, efektif dalam menggunakan serta jelas dalam mengkomunikasikan (Muhajang & Pangestika, 2018).

Literasi informasi merupakan salah satu keterampilan yang memiliki peranan penting, sehingga menjadi salah satu bagian dari program pendidikan (Joner, 2008). Penguasaan literasi informasi tidak hanya bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai individu yang melek informasi dan mampu menyelesaikan tugas akademisnya dengan baik, namun juga untuk membekali siswa dimasa depan dalam mencapai cita- cita dan berkontribusi di masyarakat. Kemampuan literasi informasi merupakan kemampuan yang bersifat pembelajaran sepanjang hayat yaitu dapat menjadi bekal di perkuliahan, lingkungan pekerjaan, kehidupan sehari- hari serta sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Penguasaan literasi informasi oleh siswa tidak lepas dari peran guru dan sekolah. Tuntutan kurikulum 2013 dalam standar proses pendidikan sekolah dasar dan menengah menyatakan bahwa guru dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi demi terciptanya efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Selain itu, guru hendaknya menggunakan berbagai sumber belajar baik bentuk media cetak maupun elektronik dalam proses pembelajaran. literasi informasi telah melahirkan pendekatan ilmiah (scientific approach) yang merupakan ciri khas pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013. Pendekatan ilmiah diatas terdiri dari lima aktivitas pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengelola informasi dan mengkomunikasikan hasil informasi. Penggunaan teknologi informasi dan berbagai sumber belajar serta penerapan pendekatan ilmiah yang dilakukan oleh guru secara tidak langsung akan melatih

kemampuan literasi informasi siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah (Murti & Winoto, 2018). Selain guru, sekolah juga berperan penting dalam menerapkan literasi informasi pada siswa. Faradina (2017) menyatakan salah satu upaya sekolah untuk membekali literasi informasi kepada siswa yaitu melalui program gerakan literasi. Gerakan literasi merupakan kegiatan 15 menit membaca buku, program ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik dan dapat meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Guru dan sekolah yang telah membelajarkan siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum diharapkan akan menghasilkan siswa yang memiliki literasi informasi yang baik.

Pentingnya penguasaan literasi informasi dapat dilihat dari banyaknya penelitian terkait pengukuran literasi informasi yang dilakukan diberbagai jenjang pendidikan diberbagai daerah mulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga perguruan tinggi. Meskipun penelitian pengukuran literasi informasi telah banyak dilakukan, namun untuk pengukuran literasi informasi pada siswa SMA di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah belum pernah dilaporkan. Pada penelitian ini dilakukan pengukuran literasi informasi dalam konteks 21st century skills pada siswa sekolah menengah atas (SMA) di Kabupaten Banyumas.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei yaitu *survei sampel*. Penelitian dilakukan di SMA Kabupaten Banyumas yang terdiri dari SMA Negeri yaitu SMA N 1 Ajibarang dan SMA 4 Purwokerto dan SMA Swasta yaitu SMAS Muhammadiyah 1 Purwokerto, SMAS Bruderan Purwokerto, SMAS Ma'arif NU 1 Sokaraja. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari - Juli 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA di Kabupaten Banyumas. Data yang diperoleh dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X Kabupaten Banyumas tahun 2019 terdapat 18.390 siswa yang terdiri dari 14.764 siswa SMA Negeri dan 3.626 siswa SMA Swasta. Teknik pengambilan yang digunakan adalah *Stratified random sampling*. Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel pada penelitian survei dengan taraf signifikansi 95% ditentukan jumlah sampel 392 responden (Subali, 2010). Penentuan jumlah sampel pada siswa SMA Negeri menggunakan rumus  $N = \frac{\text{jumlah siswa negeri}}{\text{jumlah populasi}} \times 392$  demikian juga dengan penentuan siswa SMA Swasta, sehingga diperoleh hasil perhitungan sampel 392 terdiri dari 315 siswa SMA Negeri dan 77 siswa SMA Swasta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dengan bentuk soal essay dan non tes yaitu angket tertutup dengan skala likert dan lembar wawancara. Teknik analisis data pada

penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes dan hasil angket. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil wawancara. Adapun langkah- langkah dalam analisis data sebagai berikut.

### 1. Analisis Hasil Tes

- a. Menghitung skor pada setiap jawaban siswa dengan panduan rubrik soal.
- b. Menghitung nilai rata- rata setiap aspek dengan menggunakan rumus.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- c. Menghitung standar deviasi setiap aspek.
- d. Interpretasi nilai yang diperoleh dengan tabel konversi sebagai berikut.

Tabel 1. Konversi Nilai

Nilai	Kategori
80 – 100	Baik sekali
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup
40 – 55	Kurang
30 – 39	Tidak baik

Sumber : Arikunto (2012)

### 2. Analisis Hasil Angket

- a. Mengubah jawaban angket dengan tabel skala likert.

Tabel 2. Skala Likert

Skala Likert	Keterangan	Skor	Skor
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5
TS	Tidak Setuju	2	4
N	Netral	3	3
S	Setuju	4	2
SS	Sangat Setuju	5	1

Sumber : Morissan (2012)

- b. Menghitung skor rata- rata setiap aspek.
- c. Menghitung standar deviasi setiap aspek.
- d. Interpretasi skor yang diperoleh dengan tabel penggolongan kategori sebagai berikut.

Tabel 3. Penggolongan Kategori

Interval Nilai	Kriteria
$Mi + 1,5 Sbi < X$	Baik Sekali
$Mi + 0,5 Sbi < X \leq Mi + 1,5 Sbi$	Baik
$Mi - 0,5 Sbi < X \leq Mi + 0,5 Sbi$	Cukup Baik
$Mi - 1,5 Sbi < X \leq Mi - 0,5 Sbi$	Kurang Baik
$X \leq Mi + 0,5 Sbi$	Tidak Baik

Sumber : Muskania (2017)

**Keterangan :**

X= Rerata skor aktual

Mi= Mean ideal

Sbi= Simpangan baku ideal

$$Mi = \frac{1}{2} \times (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

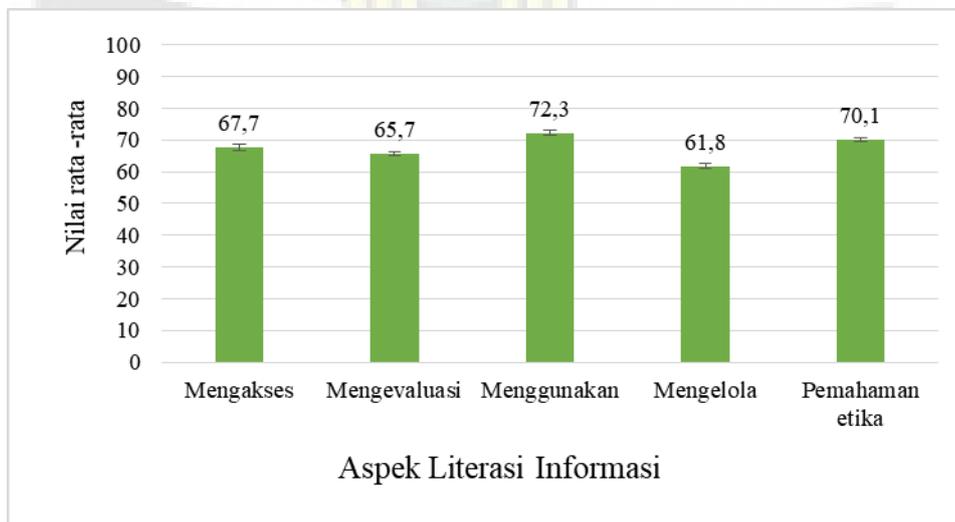
$$Sbi = \frac{1}{6} \times (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

**3. Analisis Hasil Wawancara**

- a. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar wawancara
- b. Reduksi data dengan merangkum dan memilih hal- hal pokok yang penting.
- c. Penyajian data dengan menyajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif/kesimpulan.

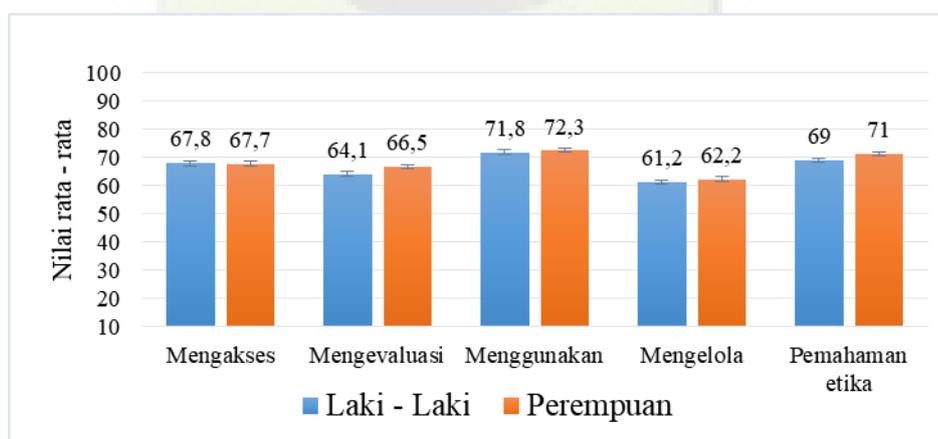
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Hasil Analisis Tes**



Gambar 1. Hasil Tes Literasi Informasi

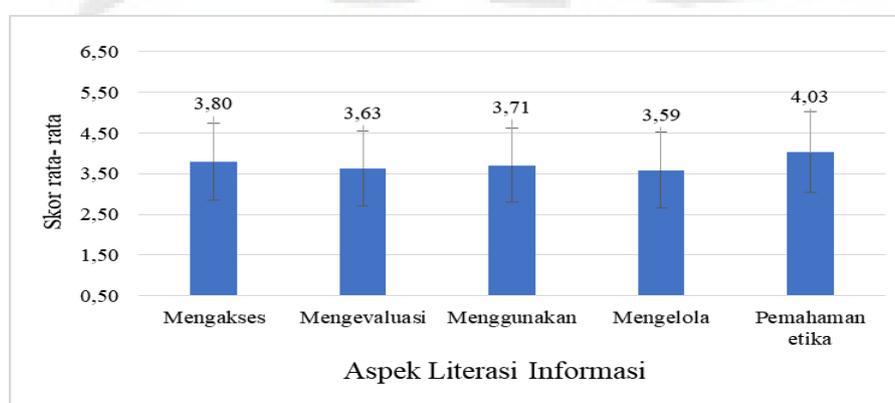
Tes literasi informasi (**Gambar 1.**) menunjukkan bahwa ada perolehan nilai rata - rata yang berbeda pada setiap aspek literasi informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata- rata hasil pengukuran tes literasi informasi secara keseluruhan sebesar 67,3 (baik). Adapun rinciannya yaitu pada kemampuan mengakses informasi menunjukkan nilai rata- rata sebesar 67,7 (baik), kemampuan mengevaluasi informasi dengan nilai rata- rata 65,7 (cukup), kemampuan menggunakan informasi dengan nilai rata- rata 72,3 (baik), kemampuan mengelola informasi dengan nilai rata- rata 61,8 (cukup) dan kemampuan pemahaman etika informasi dengan nilai rata- rata 70,1 (baik) serta dengan standar deviasi berturut- turut yaitu 0,83, 0,68, 0,70, 0,82 dan 0,72.



Gambar 2. Hasil Tes Laki- Laki dan Perempuan

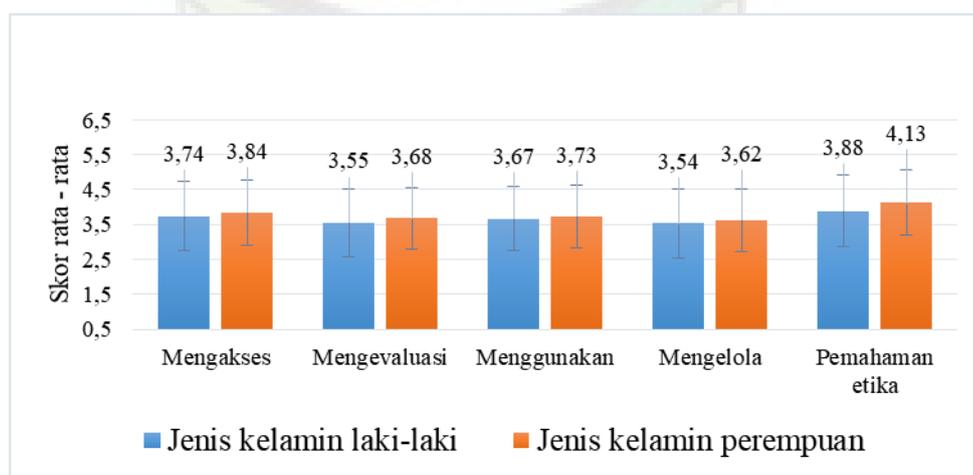
Hasil tes juga (**Gambar 2.**) memberikan informasi tambahan bahwa penguasaan literasi informasi siswa perempuan dan siswa laki- laki memiliki kecenderungan tingkat penguasaan literasi informasi yang sama pada setiap aspek, kecuali pada aspek kemampuan mengevaluasi informasi.

## 2. Hasil Analisis Angket



Gambar 3. Hasil Angket Literasi Informasi

Angket literasi informasi (**Gambar 3.**) menunjukkan bahwa adanya perolehan skor rata-rata yang berbeda pada setiap aspek literasi informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil pengukuran angket literasi informasi secara keseluruhan sebesar 3,75 (baik). Adapun rinciannya pada kemampuan mengakses informasi menunjukkan skor rata-rata sebesar 3,80 (baik), kemampuan mengevaluasi informasi dengan skor rata-rata 3,63 (baik), kemampuan menggunakan informasi dengan skor rata-rata 3,71 (baik), kemampuan mengelola informasi dengan skor rata-rata 3,59 (baik) dan kemampuan pemahaman etika informasi dengan skor rata-rata 4,03 (baik) serta dengan standar deviasi berturut-turut yaitu 0,94, 0,92, 0,90, 0,94 dan 0,99.



Gambar 4. Hasil Angket Laki-Laki dan Perempuan

Hasil angket (**Gambar 4.**) juga memberikan informasi tambahan bahwa penguasaan literasi informasi siswa perempuan dan siswa laki-laki memiliki kecenderungan tingkat penguasaan literasi informasi yang sama pada setiap aspek.

### 3. Hasil Analisis Wawancara

Tabel 1. Hasil Wawancara Literasi Informasi

Aspek	Deskripsi
Mengakses Informasi	Sebagian siswa (83%) telah melakukan persiapan sebelum melakukan penelusuran informasi. Adapun persiapan yang dilakukan seperti membuat list/daftar informasi yang akan dicari dan membuat kata kunci spesifik. Semua siswa telah memanfaatkan mesin pencarian internet yaitu mesin pencarian <i>google</i> untuk memperluas pencarian suatu informasi.
Mengevaluasi Informasi	Siswa telah mampu menentukan kriteria sumber informasi yang terpercaya dan akurat dengan melakukan pertimbangan terhadap identitas penulis/sumber dan isi suatu informasi. Selain itu, sebagian siswa pernah menggunakan layanan <i>google book</i> (66%) untuk melakukan relevansi tugas/masalah yang akan diselesaikan.
Menggunakan Informasi	Siswa telah mampu memaknai isi informasi dengan berbagai cara seperti membaca berkali-kali, mencari kata-kata sulit untuk diartikan dengan kamus dan diskusi dengan teman. Selain itu, sebagian siswa (58%) dalam menemukan ulang informasi penting telah menandai dengan berbagai cara seperti memberi tanda garis bawah, stabilo dan

Aspek	Deskripsi
	membuat catatan kecil/rangkuman.
Mengelola Informasi	Sebagian besar siswa (75%) telah mampu menyampaikan ulang informasi dengan menggunakan bahasanya sendiri. Selanjutnya, siswa mampu mencocokkan atau menyelaraskan informasi dengan cara bertanya pada guru dan mencari sumber informasi lain yang masih berkaitan.
Pemahaman masalah etika informasi	Sebagian besar siswa (83%) telah paham bagaimana aturan dalam menggunakan karya orang lain sebagai referensi yaitu dengan mencantumkan identitas penulis/sumber pada daftar pustaka dan meminta izin terlebih dahulu jika informasi tersebut milik orang yang dikenal. Sebagian besar siswa tidak setuju terkait dengan tindakan <i>copy paste</i> karya orang lain tanpa <i>editing</i> .

Literasi informasi merupakan hal penting yang harus dimiliki siswa. Seseorang yang memiliki kemampuan literasi informasi akan mampu menganalisis kebutuhan informasinya serta dapat menjelajahi informasi secara luas baik pada sumber informasi tercetak maupun non cetak. Berikut akan dijabarkan bagaimana literasi informasi siswa SMA di Kabupaten Banyumas.

### **Kemampuan mengakses informasi secara efisien dan efektif**

Hasil penelitian menunjukkan literasi informasi pada kemampuan mengakses informasi dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 67,7 pada hasil tes (**Gambar 1.**) dan skor rata-rata 3,80 pada hasil angket (**Gambar 3.**).

Kategori baik pada kemampuan mengakses informasi didukung oleh hasil wawancara terkait persiapan yang dilakukan siswa sebelum melakukan pencarian informasi. Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar siswa (83%) telah melakukan persiapan sebelum melakukan pencarian informasi adapun persiapan yang dilakukan seperti membuat list/daftar informasi yang akan dicari dan membuat kata kunci spesifik. Hal tersebut dilakukan oleh siswa dengan alasan agar dapat menemukan informasi yang sesuai dengan waktu yang lebih cepat. Sesuai dengan Saleh (2017) yang menyatakan dalam melakukan penelusuran informasi ada beberapa prinsip yang dapat dijadikan pedoman agar pencarian informasi lebih efisien yaitu seperti membatasi topik atau subjek, menggunakan bibliografi yang ada, memilih dan menguji ketepatan subjek.

Selain itu, semua siswa juga telah memanfaatkan mesin pencarian internet yaitu mesin pencarian *google* untuk memperluas pencarian informasi. Siswa lebih memilih mesin pencarian *google* dibandingkan mesin pencarian yang lain dengan alasan mesin pencarian *google* lebih mudah digunakan dan lebih luas cakupannya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam

melakukan pencarian informasi siswa tidak hanya menggunakan informasi dalam bentuk cetak melainkan juga dalam bentuk non cetak yaitu dengan mencari informasi di internet.

Siswa yang memiliki kemampuan literasi informasi mampu menerapkan strategi pencarian yang tepat dan mampu mengakses informasi dari berbagai sumber dengan memanfaatkan peran teknologi (Apriyani, 2010).

### **Kemampuan mengevaluasi informasi secara kritis dan kompeten**

Hasil penelitian menunjukkan literasi informasi pada kemampuan mengevaluasi informasi dikategorikan cukup dengan nilai rata-rata 65,7 pada hasil tes (**Gambar 1.**). Hal tersebut berbeda dengan hasil angket yang menunjukkan kategori baik dengan skor rata-rata 3,63 (**Gambar 3.**).

Kategori cukup hingga baik pada kemampuan mengevaluasi informasi didukung oleh hasil wawancara terkait dengan pemahaman siswa dalam menentukan kriteria sumber informasi yang terpercaya dan akurat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa telah mampu menentukan kriteria sumber informasi yang terpercaya dan akurat dengan melakukan pertimbangan terhadap identitas penulis/sumber dan isi suatu informasi. Hal tersebut sesuai dengan Reza (2012) yang menyatakan identitas penulis atau sering disebut dengan biografi dapat berfungsi sebagai pengenalan tokoh ahli yang dapat dijadikan pertimbangan dalam memilih bahan rujukan.

Selain itu sebagian besar (66%) siswa telah menggunakan layanan *google book* untuk mencari buku yang tidak dimiliki. Buku yang dicari beragam mulai dari buku pelajaran, cerpen hingga novel. Upaya pencarian yang dilakukan siswa dapat dijadikan sebagai bentuk pengecekan relevansi *e-book* dengan tugas atau masalah yang akan diselesaikan. Relevansi tersebut menyangkut sejauhmana informasi yang ada sesuai dengan tugas atau topik yang akan dibahas.

Siswa yang memiliki kemampuan literasi informasi mampu menyadari informasi yang akurat dan lengkap dan mampu mengenali informasi yang dibutuhkan dengan menyeleksi dari berbagai sumber yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi (Pattah, 2014).

### **Kemampuan menggunakan informasi secara akurat dan kreatif untuk menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi**

Hasil penelitian menunjukkan literasi informasi pada kemampuan menggunakan informasi dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 72,3 pada hasil tes (**Gambar 1.**) dan skor rata-rata 3,71 pada hasil angket (**Gambar 3.**).

Kategori baik pada kemampuan menggunakan informasi didukung dengan hasil wawancara terkait cara yang dilakukan siswa dalam memaknai isi informasi menunjukkan bahwa siswa telah mampu memaknai isi informasi dengan berbagai cara seperti membaca berkali-kali, mencari kata sulit untuk diartikan dengan kamus dan diskusi dengan teman. Hal tersebut sesuai dengan Paitung (2016) yang menyatakan dengan membaca secara tidak langsung sudah mengumpulkan kata demi kata untuk mengaitkan makna yang pada akhirnya dapat menyimpulkan dengan nalar yang dimilikinya. Siswa juga mampu memaknai isi informasi dengan cara diskusi dengan teman. Hal tersebut sesuai dengan Dwikoranto (2011) yang menyatakan diskusi adalah situasi dimana terjadi perbincangan satu sama lain baik secara langsung maupun tidak langsung untuk saling berbagi gagasan dan pendapat. Melalui diskusi dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri informasi-informasi baru.

Selain itu, sebagian siswa (58%) dalam menemukan ulang informasi penting telah menandai dengan berbagai cara seperti memberi tanda garis bawah, stabilo dan membuat catatan kecil atau rangkuman. Hal tersebut dilakukan oleh siswa dengan alasan untuk mempermudah dalam penemuan ulang. Sesuai dengan Alfarisy & Yanuar (2015) yang menyatakan penyimpanan informasi secara efektif penting dilakukan agar nantinya bila suatu saat informasi dibutuhkan kembali dapat ditemukan secara mudah.

Siswa yang memiliki kemampuan literasi informasi mampu membuktikan kebenaran dari pemahaman terhadap informasi melalui diskusi dengan teman, para ahli atau praktisi dan mampu menemukan kembali informasi secara *online* atau secara pribadi dengan menggunakan beragam cara (Nurohman, 2014).

### **Kemampuan mengelola informasi dari berbagai sumber**

Hasil penelitian menunjukkan literasi informasi pada kemampuan mengelola informasi dikategorikan cukup hingga baik dengan nilai rata-rata 61,8 pada hasil tes (**Gambar 1.**). Hal tersebut berbeda dengan hasil angket literasi informasi pada kemampuan mengelola informasi menunjukkan kategori baik dengan skor rata-rata 3,59 (**Gambar 3.**).

Kategori cukup hingga baik didukung dengan hasil wawancara siswa terkait penyampaian ulang informasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar (75%) siswa telah mampu menyampaikan ulang informasi kepada orang lain dengan menggunakan bahasanya sendiri. Siswa berpendapat informasi yang disampaikan dengan menggunakan bahasa sendiri akan lebih mudah dipahami oleh pendengarnya. Hal tersebut sesuai dengan Djamarin (2016) yang menyatakan informasi yang baik adalah informasi yang dapat diterima dengan mudah oleh

penerima informasi, dimana informasi yang dikemas dengan bahasa dan media yang bisa memenuhi kebutuhan masyarakat.

Selain itu, siswa telah mampu mencocokkan atau menyelaraskan informasi dengan cara bertanya pada guru dan mencari sumber informasi lain yang masih berkaitan. Hal tersebut sesuai dengan Silvana & Dermawan (2018) yang menyatakan validitas informasi dapat ditelusuri dengan cara mencari informasi dari berbagai macam media. Tujuan pencarian adalah untuk mengetahui apakah informasi dari berita memiliki informasi yang berimbang atau tidak.

Siswa yang memiliki kemampuan literasi informasi mampu mengkomunikasikan informasi secara efektif kepada orang lain dan mampu membandingkan informasi yang dimiliki dengan informasi baru untuk menentukan nilai tambah dan karakteristik lainnya dari suatu informasi. (Joner, 2008).

### **Kemampuan menerapkan pemahaman mendasar tentang etika atau hukum seputar akses dan penggunaan informasi**

Hasil penelitian menunjukkan literasi informasi pada kemampuan menerapkan pemahaman mendasar tentang etika informasi dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 70,1 pada hasil tes (**Gambar 1.**) dan skor rata-rata 4,03 pada hasil angket (**Gambar 3.**).

Kategori baik pada kemampuan menerapkan pemahaman mendasar tentang etika informasi didukung dengan hasil wawancara siswa terkait dengan pemahaman aturan dalam menggunakan karya orang lain sebagai referensi. Hasil wawancara menunjukkan sebagian besar siswa (83%) sudah memahami bagaimana aturan dalam menggunakan karya orang lain untuk dijadikan referensi. Sebagian siswa mengatakan dalam menggunakan karya orang lain hal yang perlu diperhatikan yaitu seperti menuliskan identitas penulis/sumber pada daftar pustaka baik informasi yang bersumber dari buku maupun yang bersumber dari internet. Jika karya tersebut milik orang yang dikenal maka izin terlebih dahulu sebelum menggunakan. Selain itu, sebagian besar siswa tidak setuju terkait dengan tindakan *copy paste* karya orang lain tanpa *editing* karena hal itu dianggap melanggar aturan dan tidak menghargai orang lain.

Siswa yang memiliki kemampuan literasi informasi mampu memahami hukum seputar informasi serta mampu mengikuti peraturan atau hukum serta kebijakan intuisi dan etika yang berhubungan dengan akses dan penggunaan informasi (Nurohman, 2014).

Pada analisis deskriptif menunjukkan kemampuan literasi informasi digolongkan pada kategori cukup hingga baik. Kemampuan literasi informasi siswa diduga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Setelah melakukan pengamatan terhadap beberapa dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru SMA di Kabupaten Banyumas,

dalam dokumen tersebut sebagian besar guru menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. *Discovery Learning* adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses aktivitas secara terbuka melalui diskusi kelompok, membaca sendiri, mencoba sendiri dan menemukan sendiri (Mutmainna, 2015). Pada dokumen yang diamati terdapat langkah-langkah pembelajaran seperti mengumpulkan informasi relevan, diskusi, presentasi dan tanya jawab. Kegiatan tersebut secara tidak langsung menjadi upaya guru dalam melatih literasi informasi pada siswa.

Kemampuan literasi informasi siswa diduga juga dapat dipengaruhi oleh adanya gerakan literasi sekolah pada beberapa sekolah SMA di Kabupaten Banyumas. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilaporkan oleh Fauziah & Lestari (2018) yang menyatakan bahwa pembudayaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berperan terhadap kemampuan literasi informasi siswa. Gerakan literasi sekolah adalah salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca dan menulis yang akan berdampak pada kemampuan literasi informasi siswa.

Selain itu literasi informasi siswa diduga juga dapat dipengaruhi oleh adanya fasilitas akses internet pada beberapa sekolah SMA di Kabupaten Banyumas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaporkan oleh Rahardiyana (2014) yang menyatakan fasilitas komputer dan internet dapat mempermudah siswa dalam memperoleh bahan-bahan pembelajaran melalui buku elektronik (*e-book*) untuk mendapatkan koleksi perpustakaan berupa buku, modul, jurnal, majalah atau surat kabar. Pemanfaatan internet di sekolah diharapkan dapat semakin mendekatkan sumber informasi kepada siswa untuk memperoleh kemudahan mengakses informasi dari berbagai sumber yang mutakhir.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif (**Gambar 2.** dan **Gambar 4.**) menunjukkan penguasaan literasi informasi siswa perempuan dan siswa laki-laki memiliki kecenderungan yang sama. Hanya terdapat perbedaan pada kemampuan mengevaluasi informasi pada hasil tes yang menunjukkan siswa perempuan memperoleh kategori baik dan siswa laki-laki memperoleh kategori cukup. Menurut Mahanal dkk., (2018) perempuan memiliki kemampuan bertanya lebih tepat dan kredibel dibandingkan siswa laki-laki, hal ini yang memungkinkan siswa perempuan memiliki tingkat berfikir kritis lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Berfikir kritis erat hubungannya dengan keterampilan literasi informasi, dimana siswa yang berfikir kritis akan mampu mengevaluasi, mengeksplorasi gagasan secara sistematis dan tepat untuk membuat suatu keputusan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi informasi siswa SMA di Kabupaten Banyumas dikategorikan cukup hingga baik. Sehingga dapat dikatakan siswa telah memenuhi tuntutan pembelajaran abad 21 yaitu menuntut siswa untuk memiliki kemampuan literasi informasi agar dapat memperoleh informasi yang akurat dan juga terpercaya.

Adapun saran kedepannya sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan kegiatan gerakan literasi sekolah seperti membaca buku selama 15 menit untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi informasi siswa disekolah dan diharapkan adanya penelitian lanjutan terkait pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap penguasaan literasi informasi Siswa SMA di Kabupaten Banyumas.

## REFERENSI

- Alfarisy, A., & Yanuar, Prasetyawan, Y., 2015. Dampak Program Jadwal Kunjung Perpustakaan Terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa Di Gandhi Memorial International School Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*.
- Apriyani, Mega. 2010. Literasi Informasi Pemustaka : Studi Kasus Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Budaya*. Universitas Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Citpta..
- Djamarin, M. 2016. *Pengemasan Informasi*. 1–11. Retrieved from [http://repository.unp.ac.id/253/1/Makalah paket informasi.pdf](http://repository.unp.ac.id/253/1/Makalah%20paket%20informasi.pdf)
- Dwikoranto, D. 2011. Aplikasi Metode Diskusi Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif, Afektif Dan Sosial Dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 1(2), 40. <https://doi.org/10.26740/jpfa.v1n2.p40-49>
- Faradina, N. 2017. Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60–69. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipmp/article/view/9280/8962>
- Fauziah, Gina & Lestari, Ambar W. 2018. Pembudayaan Gerakan Literasi Informasi Siswa Tingkat Sekolah Dasar Di Tangerang Selatan. *Jurnal*. Universitas Pamulang.
- Jonner, H. 2008. Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Jonner Hasugian Program Studi Ilmu Perpustakaan. *Pustaka : Jurnal Studi Perpustakaan Dan Informasi*, 4(2), 34–44.
- Mahanal, Susriyati. Avila, Shila & Zubaidah, Siti. 2018. Potensi Model Pembelajaran Biologi Berbasis *Reading-Concept Mapcooperative Script (Remap-Cs)* Dan Gender Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma Kota Malang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*. Universitas Negeri Malang.
- Muhajang, Tatang & Pangestika, Desiria M. 2018. Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Efektivitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Universitas Pakuan.

- Mutmainna, Ferawati. 2015. Komparasi Hasil Belajar Fisika melalui Metode Discovery Learning dan Assignment And Recitation. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(1), 46–51.
- Murti, D. P., & Winoto, Y. 2018. Hubungan Antara Kemampuan Literasi Informasi Dengan Prestasi Belajar Siswa Sman 1 Cibinong Kabupaten Bogor. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1), 1–5. Retrieved from
- Muskania, Tesy Rickha & Wilujeng, Insih. 2017. Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Project-Based Learning* Untuk Membekali *Foundational Knowledge* Dan Meningkatkan *Scientific Literacy*. *Jurnal Pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Nurohman Alatalo, T., Meier, J., & Frank, E InforAkhan, N. E., & Altıkulaç, A. 2014. Social Studies Teaching Department Freshmen's Views on Social Studies Teaching. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 2903–2908. <https://doi.org/10.1016.A.2014.01.011>.
- (2014). Signifikansi Literasi Informasi (Information Literacy) dalam Dunia Pendidikan di Era Global. *Jurnal Kependidikan*, II (1), 1–25. Retrieved from <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=402347&val=8816&title=SIGNIFIKA>
- Patiung, D. 2016. Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Pattah, Sitti Husaebah. 2014. Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*. 2(2): halaman 117-128. Tersedia [Online]: 92 <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/download/146/112>
- Reza, Yaumi M. 2012. Deskripsi Literasi Informasi Pada Siswa SMA *International Baccalaureate* (IB) Program Diploma di Cita Hati Surabaya. *Jurnal Pendidikan*. Universitas Airlangga.
- Saleh, A. R. 2017. *Disusun oleh: Abdul Rahman Saleh Jan G. Sujana Irma Elvina PERPUSTAKAAN*.
- Silvana, H., & Darmawan, C. 2018. Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung. *Pedagogia*, 16(2), 146. <https://doi.org/10.17509/pgdia.v16i2.11327>
- Subali, Bambang. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Biologi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Trilling, Bernie and Fadel, Charles. 2009. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. United States of America: John Wiley & Sons
- Wicaksono, Arief. 2016. Profil Literasi Informasi Pustakawan Indonesia. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*. Universitas Indonesia.